KATEGORI
Sosial
SUB KATEGORI
Kesejahteraan Sosial
NAMA INDIKATOR
Banyaknya Penerima manfaat Balai Rehabilitasi Sosial DISTRARASTA
TAHUN
2017
KONSEP

- **Banyaknya Penerima manfaat Balai Rehabilitasi Sosial DISTRARASTA** adalah jumlah Penyandang Tunanetra di Balai Rehabilitasi Sosial Distrarastra yaitu penyandang tunanetra (buta) yang menerima pelayanan rehabilitasi sosial.
- **Balai Rehabilitasi Sosial Distrarastra** adalah UPT Unit Pelaksana Tekhnis Dinas Kesejahteraan Sosial, merupakan unsurpelaksanaan operasional Dinas yang memberikan pelayanan rehabilitasi sosial bagi penyandang tunanetra.
- **Penyandang cacat** adalah setiap orang yang mempunyai kelainan fisik dan/atau mental, yang dapat mengganggu atau merupakan rintangan dan hambatan baginya untuk melakukan secara selayaknya, yang terdiri dari :

a. penyandang cacat fisik;
b. penyandang cacat mental;
c. penyandang cacat fisik dan mental.

- **Rehabilita**si adalah proses refungsionalisasi dan pengembangan untuk memungkinkan penyandang cacat mampu melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar dalam kehidupan masyarakat.

RUJUKAN

Undng-Undang No. 4 Tahun 1997 tentang Penyandang Cacat

RUMUS
WALI DATA
Dinas Sosial, Pengendalian Penduduk, KB, Pemberday
UKURAN

Jiwa

UNIT
Kepala Dinas Sosial
KEGUNAAN

Untuk mengetahui Banyaknya Penerima manfaat Balai Rehabilitasi Sosial DISTRARASTA.

INTERPRETASI

Banyaknya Penerima manfaat Balai Rehabilitasi Sosial DISTRARASTA menunjukan jumlah Penyandang Tunanetra (Buta) di Balai Rehabilitasi Sosial Distrarastra yang menerima pelayanan rehabilitasi sosial.

KETERANGAN

Berikut ini adalah jenis bimbingan pelayanan dan rehabilitasi sosial dalam Balai Rehabilitasi Sosial Distrarastraberdasarkan jenis pelatihan yang diberikan, dapat diklasifikasikan sebagai berikut:
1) Bimbingan yang bersifat umum
a. Olahraga, kegiatan olahraga bagi penerima manfaat dilaksanakan setiap satu kali dalam satu minggu. Olah raga yang diberikan biasanya senam kesehatan jasmani.
b. Bahasa Indonesia
c. Budi Pekerti
d. Berhitung
e. Agama. Mayoritas penerima manfaat di Balai Rehabiliasi Sosial Distrarastra Pemalang II beragama Islam. Materi agama disampaikan di dalam kelas teori oleh pelatih/instruktur. Materi agama disampaikan satu kali selama satu minggu.
2) Bimbingan yang bersifat rehabilitasi
Bimbingan yang bersifat rehabilitasi dalam Balai rehabilitasi Sosial Distrarasra, adalah sebagai berikut:
a. Braille adalah pelatihan menulis Braille bagi penerima manfaat. Pelatihan menulis Braille dilaksanakan di ruang teori. Pelaksanaan pelatihan biasanya dengan cara dikte oleh pelatih kemudian penerima manfaat menulis apa yang pelatih sampaikan, dan pelatih mengecek kembali tulisan penerima manfaat.
b. Orientasi dan Mobilitas (OM) adalah pelatihan yang diarahkan kepada penerima manfaat untuk dapat mengenal situasi lingkungan dan dapat melakukan mobilitas sehingga dapat mengatasi hambatan fisik yang disandangnya. Penerima manfaat dalam Balai Rehabilitasi Sosial Distrarastra Pemalang II melakukan kegiatan sehari-hari/mobilitas dalam asrama dan tempat pelatihan secara mandiri. Misalnya: untuk berjalan ke Musholla, ke tempat pelatihan, ruang makan, ruang teori, dan sebagainya penerima manfaat dapat melakukannya sendiri tanpa bantuan dari orang lain.
c. Activity Daily Living (ADL) adalah serangkaian kegiatan yang wajib untuk dapat dilakukan oleh setiap penerima manfaat yang memperoleh pelayanan di Balai Rehabilitsi Sosial, seperti misalnya membersihkan diri (mandi), membersihkan dan merapihkan tempat tidur dan peralatan lain, memakai pakaian maupun menggunakan peralatan dengan benar.
d. Undang-Undang cacat. Disampaikan oleh Ibu Dara Yusdiantini, SST. Penyampaian materi Undang-Undang Cacat disampaikan untuk memberikan informasi kepada penerima manfaat sebagai penyandang disabilitas mengenai hak dan perlindungannya, agar tidak terdiskriminasi.
3) Bimbingan keterampilan hidup (life skill)
Dalam mengembangkan kemandirian bagi penerima manfaat, Distrarastra memberikan bimbingan keterampilan hidup kepada penerima manfaat, yaitu sebagai berikut:
a. Etika Masseur (pemijat), adalah etika yang berkaitan dengan kemampuan memperlakukan pasien ketika akan melakukan massage. Kegiatan ini misalnya: mempersilahkan pasien untuk masuk dan duduk sebelum dilakukan massage, dan tata karma yang berhubungan ketika masseur melakukan praktik kerja di panti pijat.
b. Anatomi. Anatomi dilakukan di dalam ruang teori. Materi anatomi disamapaikana agar penerima manfaat mengerti bagian-bagian organ tubuh manusia.
c. Pathology, yang merupakan cabang bidang kedokteran yang berkaitan dengan ciri-ciri dan perkembangan penyakit melalui analisis perubahan fungsi atau keadaan bagian tubuh. Pemberian teori ini, berhubungan dengan pengetahuan pijat.
d. Phisiology, adalah ilmu dari fungsi sistem kehidupan, berhubungan dengan organ atau sel dalam tubuh.
e. Teori Massage, dibagi menjadi tiga: segment massage, teori shiatsu, dan teori refleksi. Pemberian teori massage berhubungan dengan praktik massage. Pada bagian dan keadaan tertentu ada organ-organ yang tidak dapat dilakukan massage. Materi disampaikan dengan ceramah, kemudian dipraktikan/disentuhkan pada bagian tubuh/letak organ tubuh yang berhubungan dengan materi yang disampaikan.
f. Praktik Massage/pijat dibagi menjadi tiga, yaitu segment massage adalah pijat yang dilakukan

untuk mengobati beberapa macam penyakit tanpa memasukkan obat ke dalam tubuh. Ditujukan untuk meringankan atau menyembuhkan beberapa macam penyakit yang boleh dipijat. Praktik Shiatsu, adalah praktik pijat ala Jepang. Praktik dilakukan dalam ruang praktik. Dan pijat refleksi, yang berfungsi untuk penyembuhan segala macam penyakit, dari penyakit yang ringan sampai penyakit organ tubuh bagian dalam.
g. Kewiraswastaan. Pemberian materi kewiraswastaan berfungsi untuk membekali penerima manfaat dalam mengolah hasil dari pekerjaannya. Agar penerima manfaat dapat menggunakan penghasilannya sebaik mungkin.

SUMBER
METODOLOGI
KEDALAMAN DATA

Nasional, Provinsi, Kabupaten

PERIODE
Tahunan
LAG DATA

H+1

KEWENANGAN
DOKUMEN

DDA